

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah anggota kecil di masyarakat dan sebagai institusi pendidikan awal dan fundamental bagi anak. Sebab bagi anak yang pertama kali dilihat dan dikenali adalah keluarganya. Sebagai keluarga muslim, pendidikan yang paling utama diberikan kepada anak adalah pendidikan agama Islam melalui kebiasaan-kebiasaan beragama yang dilakukan oleh keluarga. Baik berbentuk teladan, tuntunan dan pembimbingan kepada anak dengan harapan berakhir didikannya mampu mengerti, mendalami, menerapkan dan melaksanakan agama Islam di kehidupannya sehari-hari, Juga mewujudkannya di kehidupannya, baik individu maupun masyarakat.¹

Penanggungjawab pendidikan ini dalam Islam ialah orang tua/ayah-ibu. Sebagaimana Kalam Allah SWT dalam surah at-Tahrim (66) ayat ke-enam ini.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

¹Aat Syafa'at, *Peranan PAI dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta; RajawaliPers, 2008), h. 16.

Kewajiban orangtua dalam memberikan pendidikan agama adalah mengenai tauhid, ibadah dan akhlak. Materi pendidikan agama ini dapat disimak dalam Alqur'an surah Luqman (31) ayat 13-19 yaitu tauhid, akhlak kepada orang tua, kebaikan dan ibadah (meliputi shalat, puasa dan zakat).

Pendidikan agama menurut Alqur'an tidak hanya didapat/dilakukan di keluarga/rumah tetapi juga lingkungan sekitarnya yang dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Sumber materi pendidikan pun diperoleh dari alam sekitar seperti tumbuhan, bumi dan langit. Dengan melihat tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dari alam semesta menambah pengetahuan dan ketakwaan. Tercantum dalam Alqur'an surah Qof ayat 7-11 berikut.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٧﴾ تَبَصَّرَةٌ وَذِكْرَى
 لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ ﴿٨﴾ وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ ﴿٩﴾
 وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ ﴿١٠﴾ رِزْقًا لِلْعِبَادِ ۗ وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلَدَةً مَيِّتَةً ۗ كَذَلِكَ الْخُرُوجُ



Mengenai materi pendidikan, orangtua dapat bekerja sama dengan institusi pendidikan seperti sekolah. Meskipun orangtua menyerahkan pendidikan anaknya di sekolah yang bertanggungjawab terhadap pendidikannya tetaplah

orang tua. Di pendidikan resmi (sekolah) materi agama termuat dan tersusun berlandaskan kurikulum yang telah ditentukan.²

Kenyataan yang terjadi masih banyak terdapat orangtua yang melepaskan tanggung jawab pendidikan agamanya ke sekolah. Pendidikan agama di rumah tidak lagi dilakukan karena merasa sudah dilakukan di sekolah. Dan sekolah menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama hanya kepada guru agama. Padahal memberikan keteladanan pendidikan agama adalah tanggung jawab semua orang dewasa termasuk kepala sekolah, guru, tukang kebun dengan lainnya yang ada di sekolah. Jane Brook dalam bukunya *The Process of Parenting* juga menyebutkan “Banyak yang berpikir bahwa pelajaran anak dan prestasi di sekolah tergantung semata-mata pada kemampuan anak dan kualitas pengajaran. Akan tetapi seperti halnya pengasuhan, belajar di sekolah merupakan proses yang dinamis. Peserta dalam proses ini – anak, orang tua, guru/staf sekolah, teman dan kadang lingkungan – menghalangi atau membantu proses tersebut, dan semua berinteraksi dan saling mengubah dalam proses itu”.³

Adapun ketika pendidikan di rumah dan di sekolah berbeda akan menimbulkan kebingungan dan masalah terhadap anak. Salah satu contohnya dalam pembelajaran SKI MI kelas IV tujuan pembelajaran pada materi Isra Mi’raj adalah “menunjukkan perilaku terbiasa melaksanakan shalat lima waktu secara tertib sebagai bentuk pengamalan peristiwa Isra Mi’raj Nabi Muhammad SAW

²Moh. Hatami Salim, *Pendidikan Agama dan Keluarga* (Yogyakarta: ArRuzzmedia, 2013), h. 38.

³Jane Brook, *The Process of Parenting* (Jogyakarta: Pustakapelajar, 2011), h. 484.

dan menunjukkan perilaku terbiasa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perintah shalat lima waktu”. Jika di keluarga, anak tidak diajarkan untuk melakukan shalat lima waktu maka tujuan materi pelajaran ini akan sulit dilakukan oleh anak/peserta didik. Arends menyatakan “prestasi akademik ditekankan secara konstan dan guru, orangtua dan siswa memiliki nilai-nilai dan pemahaman yang sama tentang tujuan pencapaian/prestasi yang ditetapkan di sekolah”.⁴ Begitu pula dengan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam semua yang berkaitan dengan pendidikan anak penting untuk bekerjasama. Alasan mengapa pentingnya kerjasama yang dilakukan karena sekolah dan keluarga adalah lingkungan pendidikan sebagai wadah berinteraksi supaya tercipta nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan.⁵

Kerjasama orangtua dengan guru mempunyai kesamaan tujuan yaitu pembentukan akhlak mulia anak, maksud kerjasama ini diwujudkan dengan Bergeraknya tiap-tiap peran keluarga dan sekolah pastinya dengan perancangan yang bagus. Sampai saat ini kebanyakan kolaborasi antara keluarga dan sekolah hanya sampai pada pengorganisasian berkenaan agenda yang tidak memfokuskan pada pengembangan akhlak anak. Dasar dan tujuan kerjasama antara keluarga dan sekolah adalah kesamaan tanggung jawab dan kesamaan tujuan. Selain dasar dan

⁴Richard I. Arends, *Learning to Teach, Belajar untuk Mengajar* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 153.

⁵Barsihanor, “Kerjasama antara Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter”, *Jurnal MUALLIMUNA* Vol. 1, No. 1, Oktober 2015, h. 56

tujuan kerjasama antara keluarga dan sekolah, pengajaran dapat berjalan pada tiga pokok pendidikan yaitu, keluarga, sekolah serta masyarakat.⁶

Bentuk kolaborasi orangtua di sekolah, diantaranya sebagai berikut:⁷

1. Menghadiri pertemuan di awal masuk kelas
2. Ikut serta dalam pertemuan bersama wali siswa paling sedikit 2x1 semester
3. Menghadiri kelas orangtua paling sedikit 2x1 tahun
4. Mengambil rapor sendiri
5. Hadir menjadi informan kelas inspirasi
6. Ikut serta dan aktif di pentas sekolah di penghujung tahun ajaran
7. Turut serta dalam asosiasi orang tua

Pada Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru (selanjutnya disingkat dengan SDAM) memiliki jalur komunikasi antara keluarga/orangtua peserta didik dengan sekolah/guru yaitu adanya Buku Silaturahmi, yaitu buku yang berisi informasi keagamaan, kemandirian dan sosial yang dilakukan oleh anak di rumah dan di sekolah, ada forum silaturahmi guru dan orangtua dan adanya komite sekolah. Dengan adanya jalur komunikasi tersebut diharapkan orangtua dan guru dapat saling mengkomunikasikan perkembangan akademis peserta didik.

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dalam melaksanakan misinya adalah selain dengan adanya mata

⁶Riska Radiansyah, "Kerjasama antara Sekolah dengan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Murni Siswa" (Tesis tidak diterbitkan, UPI, 2016), h. 1.

⁷Nugraha, Ariadi dan Fuad Aminur Rahman, "Strategi Kolaborasi Orangtua dengan Konselor dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa", *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Volume 3 Nomor 12017, h. 135.

pelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Al-Islam, Bahasa Arab dan Imla, peserta didik juga melakukan pembiasaan membaca Alqur'an dan sholat Dhuha serta *tahfizhulqur'an* sebelum memulai pelajaran kemudian sholat Zhuhur dan sholat 'Ashar berjamaah.

Visi, misi dan tujuan dari SD Alam Muhammadiyah dapat tercapai melalui kerjasama sekolah dan warga sekolah yang dilakukan dengan saling berkomunikasi dan membentuk organisasi komite sekolah. Komunikasi yang dilakukan orangtua dan guru mengenai pendidikan agama Islam melalui Buku Silaturahmi, komite sekolah atau dapat dilakukan secara pribadi antar orang tuadan guru saja. Keaktifan orangtua dalam mendukung PAI yang dilaksanakan sekolah dapat diamati melalui perhatian orang tuanya menyiapkan sarana penunjangnya, seperti selalu memeriksa apakah anaknya sudah membawa buku pelajaran Alqur'an (seperti Alqur'an, buku Iqro, Juz 'Amma, mukena dan lain-lain). Ada juga aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk peningkatan keakraban antara orangtua dan guru, yaitu *Family Gathering*.

Ada lagi satu sekolah alam yang terletak di jalan Trikora RT 001 RW 003 landasan Ulin Tengah Banjarbaru dengan nama Sekolah Dasar Islam Creative (selanjutnya disingkat dengan SDIC) baru dibuka pada tahun 2016. Di sekolah ini juga memakai buku silaturahmi tetapi di sekolah ini menggunakan nama Buku Saling Sapa. Mempunyai forum kontak antar orangtua dan guru berupa grup whatsapp dan juga ada kegiatan parenting di setiap tahunnya. Sekolah ini

mempunyai visi lembaga pendidikan yang mengupayakan terwujudnya generasi Qur'ani yang cerdas, kreatif, mandiri dan berkarakter.⁸

Berlandaskan uraian yang diajukan tersebut, lebih jauh, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian tentang kolaborasi orang tua/keluarga dan sekolah/guru dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yang dilakukan di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Islam Creative Banjarbaru. Karena kedua sekolah tersebut memberikan jalur komunikasi dengan orang tua/wali Siswanya, memberikan pembelajaran Al-Islam dengan alam sebagai pendekatan pendidikannya, dan setiap orang tua/sekolah memiliki cara masing-masing dan tentunya dapat berbeda satu sama lain dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan uraian yang diajukan di atas, fokus penelitian ini adalah mengenai kolaborasi yang dilakukan oleh keluarga dan sekolah dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Islam Creative Banjarbaru. Kemudian dirincikan dalam beberapa sub fokus, yaitu:

1. Apa saja aspek pendidikan agama Islam yang dilaksanakan orang tua dan guru?
2. Bagaimana kegiatan kolaborasi orang tua dan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

⁸ Data dokumentasi pribadi, Jum'at, 11 Desember 2020.

3. Apa saja yang mendukung dan yang menghambat terlaksananya kolaborasi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada SD Alam Muhammadiyah dan SD Islam Creative Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang mau diperoleh pada penelitian ini yaitu secara garis besar untuk mendeskripsikan tentang kolaborasi keluarga dan sekolah dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada SD Alam Muhammadiyah dan SD Islam Creative Banjarbaru. Secara khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan aspek pendidikan agama Islam yang dilaksanakan orang tua dan guru.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan kolaborasi orangtua dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Pada tingkat analisis dicoba menemukan kegiatan yang mendukung dan yang menghambat terlaksananya kolaborasi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada SD Alam Muhammadiyah dan SD Islam Creative Banjarbaru.

D. Kegunaan Penelitian

Harapannya hasil temuan ini dapat memberi manfaat untuk seluruh unsur terkhusus untuk diri pribadi, baik secara teoretis dan praktis. Juga, penelitian ini menjadi syarat kegiatan akademis penulis, yaitu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana strata dua.

Secara teori, hasil penelitian ini memberikan informasi tentang pendidikan agama Islam dalam keluarga dan sekolah, khususnya tentang

kolaborasi keluarga dan sekolah dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Adapun secara praktis memberikan sumbangan bagi pelaksana pendidikan mengenai apa saja upaya yang dilakukan agar pendidikan agama Islam dapat tercapai secara maksimal. Serta menambah penjelasan bagi yang ingin meneliti selanjutnya tentang masalah yang mirip secara lebih luas serta mendalam.

Teori kolaborasi adalah bagian dari tri pusat pendidikan yang sudah tidak diragukan lagi pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Melalui penelitian ini salah satu dari sebagian teori tripusat tersebut yakni peran orangtua dan guru di sekolah memperoleh masukan agar diperkuat atau hal-hal yang melemahkan bisa dihindari.

E. Definisi Istilah

Supaya terhindar dari kesalahpahaman bagi yang membaca terhadap sebutan/istilah pada penelitian ini dan supaya menyelaraskan persepsi, penulis mesti memberikan batasan berikut:

1. Kolaborasi adalah kerjasama⁹ yang dilakukan oleh keluarga dan sekolah dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Seperti partisipasi dalam program sekolah atau buku kegiatan yang dilakukan oleh keluarga dan sekolah maupun organisasi yang dibentuk oleh keluarga dan sekolah.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 580.

2. Keluarga yaitu ibu serta bapak juga anak, seluruh penghuni rumah.¹⁰ Ayah/ibu yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Keluarga di sini adalah wali Siswa di SD Alam Muhammadiyah dan SD Islam Creative Banjarbaru.
3. Sekolah yaitu institusi pembelajaran serta tempat penerimaan dan pemberian pengajaran.¹¹ Dalam penelitian ini sekolah yang dimaksud adalah sekolah alam. Sekolah alam ialah sekolah atas konsep pendidikan berbasis alam semesta.¹² Sekolah alam ini ditata sebagai bagian dari alam terbuka, tidak menggunakan gedung sekolah yang megah melainkan ruang kelas dari kayu.
4. Pendidikan agama Islam, yaitu pendidikan akidahnya, ibadahnya dan akhlakunya yang termuat pada silabus Sekolah Dasar (SD) kelas III.
5. Tujuan pendidikan agama Islam yang termuat pada silabus Sekolah Dasar (SD) kelas III.
6. SD Alam Muhammadiyah yang beralamat di Jalan Golfswargaloka RT XII RW III Kel. Samsudin Nor Kec. Land. Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan.
7. SD Islam Creative Banjarbaru terletak di jalan Trikora RT 001 RW 003 landasan Ulin Tengah Banjarbaru.

¹⁰Tim, *Kamus*, h. 536.

¹¹Tim, *Kamus*, h. 1013.

¹²Ristian Musyarofah, "Efektifitas Sekolah Alam (Study Kasus di SDIT Alam Nurul Islam)" (Tesis tidak diterbitkan: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), h. 13.

Berlandaskan paparan diatas, penelitian ini bermaksud meneliti bagaimana kolaborasi atau bentuk kolaborasi yang dilaksanakan oleh orangtua dan guru-guru pada sekolah dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yaitu pendidikan mengenai akidah, ibadah dan akhlak, yang termuat pada silabus kelas III Sekolah Dasar (SD) yang berlokasi di SDAM yaitu Jalan Golfswargaloka RT XII RW III Kel. Samsudin Nor Kec. Land. Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan dan di SD Islam Creative Banjarbaru yang terletak di jalan Trikora RT 001 RW 003 landasan Ulin Tengah Banjarbaru.

F. Penelitian Terdahulu

Fokus penelitian mengarah pada bagaimana kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Adapun penelitian yang ada kemiripan dengan penelitian, yaitu:

1. Jurnal ilmiah WIDYA tahun 2013 yang ditulis oleh Syarif Hidayat dengan judul Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan. Kesamaannya adalah tentang kerjasama orangtua dan guru, perbedaannya dalam jurnal ini berhubungan dengan kerjasama orangtua dan guru tentang penerapan disiplin.
2. Tesis yang ditulis oleh Ali Imron dari IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2012 dengan judul Upaya Keluarga dan Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP di Kec.Tapin Tengah Tapin. Hasil penelitian ini dapat diketahui apa saja upaya yang dilakukan oleh orangtua dan guru di sekolah dalam pembinaan akhlak siswa, di antaranya adalah keteladanan, pembiasaan dan komunikasi

yang dijalin dengan baik. Pebedaannya adalah penelitian ini tidak hanya dalam pembinaan akhlak tetapi juga meneliti tentang akidah dan ibadahnya juga.

3. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Fuad Hasan dari IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2016 dengan judul Korelasi antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar PAI dan Iklim keagamaan Sekolah dengan sikap Keberagaman Siswa di SMP Islam Kepung Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara latarbelakang pendidikan orang tua, prestasi belajar PAI dan iklim keagamaan sekolah terhadap sikap keberagaman siswa. Hasil dari penelitiannya menginformasikan bahwa tinggi-rendahnya pendidikan orangtua, memengaruhi cara orangtua mendidik anak. Yang kemudian memengaruhi terbentuknya sikap beragama anak. Tinggi-rendahnya prestasi belajar PAI siswa, memengaruhi sikap beragama siswa. Iklim keagamaan sekolah yang baik mengarah pada terbentuknya sikap beragama siswa yang baik. Persamaannya tesis ini mengetahui kolaborasi orangtua & guru disekolah.
4. Tesis yang ditulis oleh Ristiani Musyarofah dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2009 dengan judul Efektivitas Sekolah Alam (Studi Kasus di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Hasilnya adalah konsep alam dipahami sebagai alam semesta bukan alam, menggunakan alam menjadi media utama pembelajaran. Persamaannya adalah tesis ini meneliti di sekolah alam.

5. Jurnal *Konseling*, GUSJIGANG tahun 2017 yang ditulis oleh Ariadi Nugraha dan Fuad Aminur Rahman yang berjudul Strategi Kolaborasi Orangtua dengan Konselor dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa. Hasilnya, orangtua dilibatkan pada proses komunikasi *feedback* terhadap program BK dan tumbuh kembang siswa. Orangtua mengumpulkan data dan informasi serta menyukseskan layanan BK melalui monitoring di luar sekolah. Kesamaannya ada pada kolaborasi antara keluarga dan sekolah. Perbedaannya adalah penelitian tersebut berhubungan dengan layanan Bimbingan Konseling sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah tentang upaya keluarga dan sekolah tentang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.
6. Tesis yang ditulis oleh Hasan Bisri dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2016 dengan judul Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Peserta didik (Studi Kasus pada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2). Hasilnya, kolaborasi orangtua dan guru membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak dilihat dari dua hal: 1) peran guru membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak, strategi pembentukan disiplin serta jujur terhadap anak, dan bentuk hukuman bagi yang melanggar. Kemudian adanya organisasi orangtua sebagai bentuk kerjasama untuk mendukung suksesnya program kelas serta madrasah. Perbedaannya terletak pada kolaborasi apa yang ingin diteliti, penelitian tersebut tentang karakter disiplin dan jujur, dan penelitian ini tentang kerjasama yang seperti apa yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

Posisi penelitian ini adalah tidak hanya mengetahui upaya yang dilakukan oleh keluarga dan sekolah dalam pendidikan agama Islam tetapi juga mengetahui kolaborasi seperti apa saja yang dilakukan oleh keluarga dan sekolah dalam menunjang ataupun yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan agama Islam pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Islam Creative Banjarbaru, bukan hanya akhlaknya saja tetapi juga akidah dan ibadahnya, khususnya yang termuat pada silabus Sekolah Dasar (SD) kelas III.

G. Sistematika Penulisan

Memudahkan maksud penelitian ini, penulis membuat laporan tesis ini menjadi lima bab dengan sistematika penulisannya demikian:

Bab I Pendahuluan, memuat Latar belakang masalah, Fokus Penelitian, Tujuan penelitian, Signifikansi penelitian, Defenisi Operasional, Penelitian terdahulu dan Sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori berisi pengertian PAI; konsep PAI; unsur pendidikan; jalur, jenjang dan *sequency* pendidikan, sekolah alternatif dan kolaborasi keluarga dan sekolah dalam pendidikan agama Islam.

Bab III Metode penelitian, didalamnya termasuk jenis penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, prosedur mengumpulkan data, cara menganalisis data dan mengecek keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian didalamnya termasuk deskripsi umum lokasi penelitian yaitu SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan SD Islam Creative Banjarbaru, dan penyajian serta analisis data.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.